

**INDIKATOR KESEHATAN YANG MEMPENGARUHI PROFITABILITAS
PERBANKAN PADA INDEKS INFOBANK15**

JURNAL



Nama : Alief Khafidhy
Nomor Mahasiswa : 14311294
Jurusan : Manajemen
Bidang Konsentrasi : Keuangan

FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM INDONSEIA
YOGYAKARTA

2018

Alief khafidhy¹ , Nur Rahmah Tri Utami²
¹khafidhy.19@gmail.com, ²utami.nrt@uui.ac.id
^{1,2}Universitas Islam Indonesia

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui indikator yang mempengaruhi profitabilitas perbankan pada indeks Infobank15. Sampel yang digunakan ialah bank-bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan termasuk pada indeks Infobank15 juni 2017. Data diperoleh dari laporan keuangan triwulanan perbankan dengan periode penelitian tahun 2013-2017. Metode analisis data yang digunakan ialah Statistik Deskriptif dan Regresi Linier Berganda. Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan indikator Permodalan yang diukur dengan menggunakan rasio Kecukupan Pemenuhan Modal Minimum memberikan pengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA. Indikator Rentabilitas yang diukur dengan menggunakan Biaya Operasional Pendapatan Operasional memberikan pengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA dan Marjin Bunga Bersih memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Indikator Likuiditas yang diukur dengan menggunakan *Loan to Deposit Ratio* memberikan pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROA. Indikator Risiko Kredit yang diukur dengan menggunakan *Non Performing Loan* memberikan pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROA.

Kata Kunci : Permodalan, Rentabilitas, Likuiditas, Risiko Kredit, Infobank15

ABSTRACT

This study aims to determine the indicators that affect banking profitability in the Infobank15. The samples used are banks listed on the Indonesia Stock Exchange and including the Infobank15 index of June 2017. Data is obtained from the banking quarterly financial statements and the 2013-2017 research period. Data analysis method used is Descriptive Statistics and Multiple Linear Regression. Based on the results of data analysis shows that Capital indicators measured using the Capital Adequacy Ratio have no significant negative effect on Return On Assets. Rentability Indicator measured by using Operational Costs Operating Income has a negative and significant effect on Return On Assets and Net Interest Margin has a positive and significant effect on Return On Assets. Liquidity indicators measured using Loan to Deposit Ratio have a negative and insignificant effect on Return On Assets. Credit Risk Indicators measured using Non-Performing Loans have a negative and insignificant effect on Return On Assets.

Keywords : Capital, Profitability, Liquidity, Credit Risk, Infobank15

1. PENDAHULUAN

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 Perbankan ialah segala sesuatu yang berkaitan dengan Bank. Kegiatan yang dapat dilakukan mulai dari usaha, kelembagaan, bagaimana cara dan proses dalam menjalankan usaha untuk menghimpun dan menyalurkan dana. Sedangkan Bank merupakan badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan). Fenomena yang muncul di Era digital saat ini ialah semakin terkonsolidasinya perbankan. Hal ini didukung dari hasil Statistik Perbankan Indonesia yang menunjukkan pada Oktober 2016 jumlah bank sebanyak 116 bank sedangkan pada Oktober 2017 jumlah bank menurun jumlahnya menjadi 115 bank. Masyarakat lebih memilih bank-bank menengah besar untuk menaruh simpanan atau mengajukan kredit. Alasannya, bank-bank menengah besar dianggap lebih aman dan memberikan bunga kredit yang lebih murah. Bagi industri perbankan nasional, konsolidasi merupakan hal yang positif. Semakin sedikit jumlah bank, semakin efisien industri perbankan nasional. Jika konsolidasi terus berlangsung, maka akan semakin banyak bank-bank besar nasional yang bisa bersaing di kawasan regional antar negara. Oleh karena itu semakin banyak bank maka kondisi kinerja perusahaan perlu dilihat dan dikaji. Salah satu ukuran kinerja perusahaan ialah tingkat profitabilitas yang dapat diukur dengan menggunakan *Return On Assets* (ROA). Selain ROA sebagai acuan kinerja perusahaan, ada beberapa indikator yang dapat dipertimbangkan. seperti indikator Permodalan yang dapat diukur dengan kecukupan modal perbankan atau yang biasa disebut Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (*Capital Adequacy Ratio* atau CAR) yang wajib disediakan oleh bank sebesar 23,18 persen. indikator Rentabilitas yang dapat diukur dengan rasio Biaya operasional yang di selisihkan dengan Pendapatan Operasional (BOPO) dan Marjin Bunga Bersih (NIM) , Likuiditas yang diukur dengan menggunakan rasio LDR , serta indikator Risiko kredit yang bermasalah yang diukur dengan rasio kredit bermasalah (*Non Performing Loan/NPL*) yang masih bisa dikelola. Di sisi lain, *Net Interest Margin* (NIM) perbankan menjadi yang tertinggi dibandingkan negara-negara Asia Tenggara, yakni mencapai 5,28 persen. Kondisi ini didukung oleh rasio Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) perbankan yang tercatat turun menjadi 81,69 persen (Nisaputra, Rizkiana, 2017, CAR, 23,18%, Kondisi Perbankan Oke, [http:// infobanknews.com /car-2318-kondisi-perbankan-oke/](http://infobanknews.com/car-2318-kondisi-perbankan-oke/), diakses tanggal 10 Juni 2017). Hasil penulisan Syafia (2013) menunjukkan bahwa CAR tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA) perusahaan. NIM berpengaruh positif terhadap profitabilitas (ROA) perusahaan, dibuktikan dengan semakin besar NIM perusahaan maka profitabilitas (ROA) perusahaan akan semakin besar demikian pula sebaliknya. LDR tidak berpengaruh sama sekali terhadap profitabilitas (ROA) perusahaan. Dibuktikan semakin besar atau kecilnya LDR tetap tidak akan mempengaruhi profitabilitas (ROA) perusahaan. NPL berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas (ROA) perusahaan. Hasil penelitian tersebut membuktikan bahwa semakin tinggi NPL akan menurunkan Profitabilitas (ROA)

perusahaan dan juga sebaliknya. BOPO digunakan sebagai ukuran tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam menjalankan kegiatan operasinya berpengaruh negatif terhadap Profitabilitas (ROA). Artinya ialah semakin tinggi BOPO maka akan menurunkan tingkat profitabilitas (ROA) perusahaan. Penulisan yang dilakukan Suci (2012) memaparkan CAR tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA) perusahaan. NIM berpengaruh positif terhadap profitabilitas (ROA) perusahaan. LDR tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA) perusahaan. Selain itu hasil dari nilai rata-rata NPL sebesar 2%. Hal tersebut menunjukkan bahwa secara umum perbankan dapat menghasilkan NPL di bawah standar dari nilai yang ditetapkan Bank Indonesia sebesar 5%. BOPO merupakan tingkat efisiensi bank dalam menjalankan operasinya yang berpengaruh terhadap tingkat pendapatan yang diperoleh oleh bank berpengaruh negatif terhadap profitabilitas (ROA) perusahaan. Penulisan lain menyebutkan LDR tidak ada pengaruh signifikan terhadap ROA (Abdullah dan Jahan, 2014).

2. KAJIAN PUSTAKA

2.1. Perbankan

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 pengertian dari perbankan ialah segala sesuatu yang menyangkut tentang bank, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatannya. Bank merupakan badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 21, 2008).

2.2. Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan media bagi manajemen perusahaan untuk memberikan informasi bagi pihak-pihak yang berkepentingan dan merupakan sarana pertanggungjawaban kepada publik atas sumberdaya yang dikelola (Sudarmadji dan Sularto, 2007). Menurut Martono dan Harjito (2012) pihak-pihak yang berkepentingan seperti investor, kreditur, analis, konsultan keuangan, pialang, pemerintah, dan pihak manajemen sendiri. Laporan keuangan harus memberikan informasi tentang kinerja entitas, posisi keuangan entitas, aktivitas pembiayaan dan investasi entitas dan kepatuhan (Mack dan Ryan, 2006).

2.3. Penilaian Kesehatan Keuangan Bank

Menilai sehat atau tidak sehat suatu bank dapat dilakukan dengan berbagai segi dan cara. Penilaian tingkat kesehatan Bank menurut Surat Edaran Bank Indonesia No.6/23/DPNP(2004) mencakup penilaian terhadap Permodalan, Aset, Manajemen, Rentabilitas, dan Likuiditas yang dikenal dengan CAMEL. Semakin tinggi kompleksitas dan profil risiko yang dihadapi bank, maka bank perlu mengidentifikasi permasalahan apa saja yang akan muncul dari kegiatan operasionalnya. Sehingga setelah melalui proses indentifikasi dan penilaian, didapatkan hasil akhir kondisi bank yang digunakan sebagai salah satu sarana dalam menentukan dan menetapkan strategi usaha di waktu yang akan datang. Pentingnya kesehatan bank bagi pembentukan peningkatan kepercayaan dengan

prinsip kehati-hatian dalam operasionalnya, oleh karena itu Bank Indonesia yang bertugas sebagai Bank Central di Indonesia menetapkan suatu aturan tentang kesehatan bank.

2.3.1. Permodalan

Penilaian dari aspek rasio permodalan adalah penilaian yang didasarkan pada Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM). Berdasarkan ketetapan Bank Indonesia, permodalan minimum akan berkaitan dengan penyediaan modal sendiri yang diperlukan apabila ada kemungkinan timbulnya dari penanaman dana, pada aktiva-aktiva produktif, benda tetap, dan inventaris. Sesuai dengan Surat Edaran Bank Indonesia nomor 6/23/DPNP (2004) Menyangkut Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum dari segi permodalan yang dapat diwakilkan menggunakan *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Semakin rendah nilai CAR, maka kondisi bank tersebut semakin tidak baik. Indikator permodalan sebagaimana dijelaskan dalam pasal 3 huruf a meliputi penilaian komponen-komponen kecukupan, komposisi, dan proyeksi permodalan serta kemampuan permodalan bank dalam melindungi aset bermasalah serta kemampuan bank dalam memelihara kebutuhan penambahan modal yang berasal dari keuntungan, rencana permodalan untuk melindungi pertumbuhan usaha bank, akses kepada sumber permodalan, serta kinerja keuangan pemegang saham untuk meningkatkan permodalan bank.

2.3.2. Aset

Penilaian berdasarkan aset yang dimiliki oleh bank, dapat diukur dengan 2 macam yaitu dari rasio aktiva produktif dan rasio penyisihan penghapusan aktiva produktif (Syafia.2012). Bank dalam menanamkan modal atau dananya pada aktiva produktif harus dinilai dahulu kualitas assetnya. Apabila aset yang dimiliki oleh bank mengalami peningkatan maka terdapat peluang dalam penempatan dana pada sektor kredit. Semakin besar ukuran perusahaan perbankan juga memiliki peluang lebih besar dalam meningkatkan risiko yang harus ditanggung oleh bank dan juga akan berkaitan dengan permasalahan seperti pembentukan cadangan, penilaian aset, pemberian pinjaman kepada pihak terkait. Disisi lain, semakin besar aktiva atau aset yang dimiliki bank maka semakin besar pula volume kredit yang dapat disalurkan oleh bank tersebut. Selain itu, bank juga harus memperhatikan tingkat kolektibilitas. Maksudnya, tingkat pembayaran angsuran pokok dan bunga kredit oleh nasabah, serta tingkat kemungkinan kembalinya dana yang ditanamkan atau diinvestasikan pada surat-surat berharga dan bentuk lainnya. Penyaluran kredit yang diharapkan kembali pada waktu yang sudah ditentukan tidak menutup kemungkinan terjadi penunggakan atau kredit tidak terbayarkan oleh nasabah sehingga sering disebut kredit macet. Apabila hal tersebut terjadi, maka bank berpotensi mendapatkan kerugian. Sehingga kredit bermasalah atau *Non Performing Loan* (NPL) juga diperlukan dalam penelitian ini.

2.3.3. Rentabilitas

Rentabilitas atau *earning* digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam meningkatkan keuntungan yang dilakukan pada periode tertentu. Selain itu juga mengukur tingkat efisiensi usaha yang dicapai oleh bank yang bersangkutan.

Bank dapat dikatakan sehat apabila diukur secara rentabilitas mengalami kenaikan atau peningkatan berdasarkan standar-standar yang ditetapkan. Peningkatan laba dapat di wakilkan atau diproksikan oleh Biaya Operasional yang dibagi dengan Pendapatan Operasional (BOPO) serta Marjin Bunga bersih *atau Net Interest Margin* (NIM). Keduanya dapat digunakan sebagai salah satu acuan dalam penilaian kesehatan dari segi rentabilitas atau *earning*.

2.3.4. Likuiditas

Likuiditas merupakan istilah yang digunakan untuk menunjukkan persediaan uang tunai dan aset lain yang mudah untuk dijadikan uang tunai. Suatu perusahaan mampu disebut Likuid apabila perusahaan tersebut mampu mempunyai uang tunai yang cukup atau pun aset lainnya. Diimbangi dengan kemampuan untuk meningkatkan jumlah dana dari sumber lainnya supaya mampu memenuhi kewajiban pembayaran pada waktunya (Darmawi.2014). Penggunaan aspek likuiditas dalam penelitian ini bertujuan untuk mengukur seberapa likuid suatu bank. Bank dapat disebut likuid apabila bank mampu membayar semua hutangnya dan yang utama mampu membayar hutang-hutang jangka pendek, membayar kembali semua depositu, serta dapat memenuhi semua kredit yang diajukan oleh masyarakat. Karena besarnya dana yang dikelola oleh bank sebagian besar diperoleh dari masyarakat maka peneliti memproksikan likuiditas dengan *Loan to Deposit ratio* (LDR).

2.4. Indeks Infobank15

Bursa Efek Indonesia bekerjasama dengan PT. Infoarta Pratama selaku penerbit majalah Infobank meluncurkan indeks baru bernama Infobank15 pada tanggal 7 november 2012 (Kusumaningtyas. <https://investasi.kontan.co.id/news/bei-dan-infobank-luncurkan-indeks-infobank-15>. Diakses tanggal 1 Mei 2018). Diluncurkannya indeks ini bertujuan untuk mempermudah investor dan pelaku pasar dalam memantau kinerja serta harga saham. Komponen Indeks ini berdasarkan 15 saham unggulan dari bank-bank yang tercatat di BEI. Selain itu faktor fundamental yang digunakan dalam penentu ialah rating bank dan ukuran *good corporate governance*. Keduanya faktor tersebut dinilai oleh majalah Infobank. Pemilihan komponen Indeks Infobank15 juga memperhatikan aktivitas transaksi seperti nilai transaksi, frekuensi transaksi, jumlah hari transaksi, kapitalisasi pasar, serta rasio *free float* saham. Peninjauan secara berkala setiap enam bulan dilakukan pada bulan Mei dan November. Setelah itu diumumkan hasil penilaiannya setiap awal bulan Juni dan Desember. Metode perhitungan yang digunakan dalam menyusun indeks ini sama dengan metode perhitungan indeks yang terdapat di BEI, yaitu menggunakan pembobotan berdasarkan kapitalisasi pasar atau *market capitalization weighted average* (Aditiasari. <https://ekbis.sindonews.com/read/686205/32/hari-ini-infobank15-resmi-diluncurkan-1352257272>. Diakses tanggal 1 Mei 2018).

2.5. Penelitian Terdahulu

Hasil penelitian Syafia (2013) menunjukkan bahwa CAR tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA) perusahaan. Tidak berpengaruhnya CAR dikarenakan perusahaan Perbankan tidak mendapat kucuran modal pada periode penelitian dari pemilik sehingga rasio CAR cenderung konstan. Perusahaan

belum mampu menggunakan modal secara maksimal untuk menghasilkan laba sesuai dengan persyaratan minimum CAR yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia yaitu sebesar 8 %. Kebijakan bank tersebut pada akhirnya tidak akan menurunkan maupun menaikkan profitabilitas perusahaan sehingga menjadikan hasil penelitian ini menjadi tidak signifikan. Kemudian, NIM berpengaruh positif terhadap profitabilitas (ROA) perusahaan. Hal ini disebabkan karena kemampuan manajemen bank dalam menghasilkan bunga bersih berpengaruh terhadap tingkat pendapatan bank akan total asetnya. Bunga bersih merupakan salah satu komponen pembentuk laba (pendapatan), apabila pendapatan bunga bersih meningkat maka laba yang dihasilkan bank juga meningkat, sehingga akan meningkatkan kinerja keuangan bank tersebut. Selanjutnya, LDR tidak berpengaruh sama sekali terhadap profitabilitas (ROA) perusahaan. Hal tersebut dapat dikarenakan besarnya pemberian kredit tidak didukung dengan kualitas kredit. Kualitas kredit yang buruk akan meningkatkan risiko terutama bila pemberian kredit dilakukan dengan tidak menggunakan prinsip kehati-hatian dan ekspansi dalam pemberian kredit yang kurang terkendali sehingga bank akan menanggung risiko yang lebih besar.

Penelitian yang dilakukan Suci (2012) memaparkan CAR tidak berpengaruh terhadap ROA perusahaan. Selain itu Biaya Operasi Terhadap Pendapatan Operasi (BOPO) berpengaruh negatif terhadap ROA. Hal tersebut dikarenakan tingginya biaya dana yang dihimpun dan rendahnya pendapatan bunga dari penanaman dana. Net Interest Margin (NIM) berpengaruh positif terhadap Return on Assets (ROA) NIM berpengaruh positif terhadap ROA perusahaan. LDR tidak berpengaruh terhadap ROA perusahaan.

Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Putra(2014) menjelaskan bahwa kecukupan modal (CAR) berpengaruh positif terhadap ROA tidak terbukti hal tersebut dijelaskan bahwa perbankan tidak hanya menggunakan seluruh potensi modalnya untuk meningkatkan profitabilitas bank seperti misalnya pengembangan produk dan jasa, tetapi perbankan juga mengandalkan pinjaman sebagai sumber pendapatannya. Selanjutnya, Non-Performing Loan (NPL) tidak terbukti berpengaruh negatif terhadap ROA. Penelitian tersebut menjelaskan apabila dilihat dari banyaknya NPL bank yang rendah, mengindikasikan proporsi kredit bermasalah pada bank umum di Indonesia tidak begitu besar sehingga tidak mempengaruhi ROA. *Loan Deposit ratio* (LDR) tidak terbukti berpengaruh positif terhadap ROA. Hal tersebut dijelaskan karena kredit yang disalurkan oleh bank tidak banyak memberikan kontribusi laba. Disisi lain Net Interest margin (NIM) terbukti berpengaruh positif dan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) mempunyai pengaruh negatif terhadap ROA.

Penelitian yang dilakukan oleh Parvin dan Rahman(2013) menunjukkan tidak ada pengaruh dan tidak signifikan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) dan *Loan Deposit ratio* (LDR) terhadap Return on assets (ROA). Hasil tersebut dikarenakan terbatasnya jumlah kantor cabang dan terbatasnya investasi sehingga pelayanan perbankan tidak mendukung untuk mendapatkan keuntungan yang tinggi. Selain itu bank tidak mendapatkan deposit dari nasabah secara cepat. Banyaknya biaya yang dikeluarkan bank dalam

operasionalnya. Selain itu bank juga mengalami kesulitan dalam pengambilan keputusan strategi meningkatkan laba.

Penelitian yang dilakukan Aluko et al (2014) menunjukkan bahwa indikator Rentabilitas yang dilihat dari efisiensi manajemen (BOPO) berpengaruh terhadap profitabilitas perbankan di Nigeria. Selain itu Permodalan (*Capital*) memberikan pengaruh positif terhadap profitabilitas perbankan. Peneliti menjelaskan bahwa kebijakan pemerintah di sektor perbankan Nigeria harus mendorong bank untuk secara teratur meningkatkan modal mereka dan menyediakan lingkungan yang memungkinkan percepatan pertumbuhan ekonomi di negara tersebut. Selain itu peneliti menjelaskan bahwa bank perlu melakukan kapitalisasi atau pencatatan pengeluaran modal guna memperoleh aset bukan sebagai biaya. Sehingga diharapkan akan berdampak positif terhadap profitabilitas bank.

Penelitian yang dilakukan oleh Abel dan Roux(2016) menunjukkan Resiko Kredit yang diukur dengan NPL berhubungan negatif dengan profitabilitas (ROA). Ia menjelaskan bahwa kualitas kredit yang buruk berpengaruh negatif terhadap profitabilitas bank di Zimbabwe.

2.6. Pengembangan Hipotesis

2.6.1. *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

Rasio CAR pada akhir tahun 2015 tercatat sebesar 21,2%, lebih tinggi dibandingkan dengan CAR tahun sebelumnya sebesar 19,5%. Kaitannya dengan hal ini, perbankan Indonesia pada tahun 2015 telah meningkatkan rasio permodalan sebagai landasan risiko yang mungkin terjadi. (Laporan Perekonomian Indonesia, 2015). Selain itu Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (*Capital Adequacy Ratio*), data per Februari yang disampaikan oleh Nisaputra (2017) sebesar 23,18%. Perhitungan penyediaan modal minimum atau kecukupan modal bank (*Capital Adequacy*) didasarkan pada rasio atau perbandingan antara modal yang dimiliki bank dan jumlah Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR). Risiko likuiditas dipengaruhi *capital adequacy* atau kecukupan modal. Bank dengan rasio kecukupan yang tinggi maka risiko likuiditasnya rendah (Ogilo dan Mugenyah, 2015). Penelitian ini ditujukan untuk mengetahui apakah betul dari apa yang telah dikemukakan oleh peneliti diatas dengan data pada tahun sebelumnya terhadap ROA perusahaan yang saat ini dalam kondisi baik. berdasarkan penelitian Syafia(2012) menunjukkan hasil CAR tidak berpengaruh positif atau dengan kata lain berpengaruh negatif terhadap ROA. Penelitian lain juga menyebutkan hasil yang sama yaitu Suci(2012). Sehingga dari penjelasan dan penelitian terdahulu penulis menarik hipotesis sementara sebagai berikut:

H₁. Ada pengaruh negatif CAR terhadap ROA perbankan.

2.6.2. Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)

Kondisi ini didukung oleh rasio Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) perbankan yang tercatat turun menjadi 81,69%. Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) merupakan tingkat efisiensi bank dalam menjalankan operasinya yang berpengaruh terhadap tingkat pendapatan operasional yang didapatkan oleh bank (Surat Edaran Bank Indonesia,2004) sehingga perlu buktikan apakah memang BOPO memberikan pengaruh terhadap ROA perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh suci (2012) menjelaskan bahwa

BOPO berpengaruh negatif terhadap profitabilitas (ROA) perusahaan. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Putra(2014) menunjukkan hasil BOPO berpengaruh negatif terhadap ROA. Sehingga peneliti menarik hipotesis sementara sebagai berikut:

H₂ Ada pengaruh Negatif BOPO terhadap ROA perbankan

2.6.3. Loan to Deposit Ratio (LDR)

Tingkat *Loan To Deposit Ratio* (LDR) sebesar 89,42%. *Loan to Deposit Ratio* yang selanjutnya disingkat LDR adalah rasio kredit yang diberikan kepada pihak ketiga dalam Rupiah dan valuta asing, tidak termasuk kredit kepada Bank lain, terhadap Dana Pihak Ketiga yang mencakup giro, tabungan, dan deposito dalam Rupiah dan valuta asing, tidak termasuk dana antar Bank (Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 15/41/DKMP,2013). *Loan to Deposit Ratio* dihitung dengan menggunakan perbandingan antara total kredit yang diberikan dengan dana pihak ketiga. Secara teori, LDR akan memberikan dampak positif terhadap ROA karena semakin tingginya kredit yang disalurkan kepada, maka pendapatan bunga yang didapat akan meningkat juga. Menurut penelitian yang dilakukan Syafia (2013) LDR tidak berpengaruh sama sekali terhadap profitabilitas (ROA) perusahaan. Dibuktikan semakin besar atau kecilnya LDR tetap tidak akan mempengaruhi profitabilitas (ROA) perusahaan. Hal tersebut dikarenakan semakin besarnya LDR atau semakin besarnya nilai kredit akan menyebabkan tingginya resiko kredit. Kemudian, apabila kredit yang disalurkan mengalami masalah atau kegagalan, maka bank akan mengalami kesulitan untuk mengembalikan dana yang dititipkan oleh masyarakat yang pada akhirnya akan berdampak pada penurunan laba. Penelitian yang dilakukan oleh Suci(2012) menunjukkan hasil yang sama. Sehingga peneliti menarik hipotesis sementara sebagai berikut:

H₃ Ada pengaruh Negatif LDR terhadap ROA perbankan

2.6.4. Net Interest Margin (NIM)

Net Interest Margin (NIM) perbankan menjadi yang tertinggi dibandingkan negara-negara Asia Tenggara, yakni mencapai 5,28%. *Net Interest Margin* merupakan selisih antara pendapatan bunga dan beban bank sebagai persentase dari rata-rata aktiva produktif. Umumnya NIM dilihat sebagai ukuran yang lebih baik dari struktur pendapatan jangka panjang pada bank (Nassar dkk, 2014). Menurut Syafia (2013) NIM berpengaruh positif terhadap profitabilitas (ROA) perusahaan, dibuktikan dengan semakin besar NIM perusahaan maka profitabilitas (ROA) perusahaan akan semakin besar demikian pula sebaliknya. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Suci(2012), Syafia(2013), dan Putra(2014) menunjukkan hasil yang sama yaitu adanya pengaruh positif NIM terhadap ROA. Sehingga peneliti menyimpulkan dengan hipotesis sementara sebagai berikut:

H₄ Ada pengaruh positif NIM terhadap ROA perbankan

2.6.5. Non-Performing Loan (NPL)

Kredit Bermasalah atau *Non-Performing Loan* (NPL) yang ditulis oleh NisaPutra (2017) relatif rendah yaitu sebesar 2,04%. *Non Performing loan* atau Kredit Bermasalah merupakan tingkat pengembalian pinjaman kepada deposan bank (Hantono.2017). Kata lainnya ialah tingkat kredit macet pada bank. Semakin besar tingkat kredit bermasalah yang dihadapi oleh bank akan berpengaruh terhadap kinerja penyaluran dana kepada masyarakat karena setelah adanya

pinjaman dana tersebut harus dikembalikan dan di salurkan kepada masyarakat lain. Hasil penelitian yang dihasilkan oleh Syafia(2012) membuktikan bahwa semakin tinggi NPL akan menurunkan Profitabilitas (ROA) perusahaan dan juga sebaliknya. Selain itu hasil penelitian oleh Putra(2014) menunjukkan hal yang serupa yaitu NPL berpengaruh negatif terhadap ROA. Sehingga atas dasar tersebut peneliti menyimpulkan hipotesis sementara sebagai berikut:

H₅ Ada pengaruh Negatif NPL terhadap ROA

3. METODE PENELITIAN

Populasi pada penelitian ini adalah bank *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Menggunakan indeks Infobank15 sebagai sampel dikarenakan belum banyak penelitian yang menggunakan indeks tersebut, dapat dikatakan indeks baru karena diluncurkan pada tahun 2012, dan terdiri dari 15 perusahaan yang sudah dinilai oleh majalah Infobank dan BEI. . Periode waktu penelitian ialah Bank yang termasuk indeks Infobank15 pada bulan Juni tahun 2017 dengan rentang waktu laporan keuangan triwulanan selama 5 tahun (2013 - 2017). Pengambilan sampel ini menggunakan metode *purposive sampling* dengan ketentuan 1). Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan termasuk dalam Indeks Infobank15 bulan Juni tahun 2017, 2). Tersedianya laporan keuangan triwulanan selama 5 tahun terakhir (2013-2017), 3). Format publikasi laporan keuangan secara kuartalan. Selain itu, pada penelitian ini menggunakan variabel profitabilitas yang dapat diukur dengan menggunakan *Return On Assets* (ROA). Indikator Permodalan yang dapat diukur dengan kecukupan modal perbankan atau yang biasa disebut Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (*Capital Adequacy Ratio* atau CAR). Indikator Rentabilitas yang dapat diukur dengan rasio Biaya operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) dan Marjin Bunga Bersih (NIM) , Likuiditas yang diukur dengan menggunakan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) , serta indikator Risiko kredit yang bermasalah yang diukur dengan rasio kredit bermasalah (*Non Performing Loan/NPL*). Dalam penulisan ini, jenis data yang digunakan adalah data sekunder, yaitu laporan keuangan kuartalan dari perusahaan rentang waktu 5 tahun. Dalam pengumpulan data diperoleh melalui Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan, www.infobank15.com, dan penelitian serta jurnal-jurnal penelitian sebelumnya.

3.1. Analisis Data

Penelitian ini menggunakan menggunakan metode analisis statistik deskriptif. Analisis statistik deskriptif digunakan untuk menganalisis dan menyajikan data yang disertai perhitungan agar memperjelas data dan karakteristik data yang bersangkutan. Kemudian metode yang digunakan selanjutnya adalah analisis regresi linear. Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui dan mengukur seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

3.2. Uji Hipotesis

Penelitian ini dengan cara Uji T-statistik yang digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan yang signifikan dari dua variabel yang di komparatifkan. Uji F-statistik pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Pengujian dalam hipotesis ini menggunakan tingkat

signifikansi 5% ($\alpha=0.05$). Terakhir Uji Koefisien Determinasi (R^2) digunakan untuk menjelaskan seberapa besar proporsi variasi variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen. Pengujian ini dapat mengukur seberapa jauh variabel independen menerangkan variasi variabel dependen.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Statistik Deskriptif

Analisis ini digunakan untuk menilai karakteristik dari sebuah data atau sampel yang digunakan dalam penelitian. Karakter sampel secara menyeluruh dan terinci seberapa besar nilai minimum, nilai mean, dan nilai maksimum, serta standar deviasi. Hasil statistik deskriptif ditunjukkan pada tabel 4.1 berikut :

Tabel 4.1 Hasil Analisis Statistik Deskriptif

	ROA	CAR	BOPO	LDR	NIM	NPL
Mean	2.423000	18.84963	78.61560	85.26837	6.047367	1.218300
Median	2.065000	18.25000	79.81000	86.65500	5.945000	0.845000
Maximum	8.560000	65.62000	99.04000	111.4900	12.91000	6.370000
Minimum	0.090000	10.52000	58.65000	50.41000	2.740000	0.130000
Std. Dev.	1.151190	4.072184	9.232787	11.26443	1.970399	0.947141
Observations	300	300	300	300	300	300

Sumber: Data Sekunder yang telah diolah, 2017

Nilai minimum ROA adalah 0.09% pada Bank Bukopin Tbk tahun 2017 kuartal IV. Hal ini dapat diartikan bahwa nilai ROA paling rendah diantara sampel perusahaan adalah sebesar 0.09%. Sedangkan nilai maksimum ROA adalah 8.56% pada Bank Pan Indonesia Tbk tahun 2016 kuartal IV. Hal ini dapat diartikan bahwa nilai ROA paling maksimal diantara sampel perusahaan sebesar 8.56%. Besarnya nilai rata-rata ROA tahun 2013 sampai 2017 sebesar 2.423% dengan standar deviasi sebesar 1.15119. Nilai rata-rata tersebut dapat diartikan tingkat kemampuan Bank dapat menghasilkan laba sebesar 2.423%. Sedangkan nilai standar deviasi sebesar 1.15119 dapat diartikan bahwa tingkat ukuran penyebaran data variabel ROA adalah sebesar 1.15119.

Nilai minimum CAR adalah 10.52% pada Bank Bukopin Tbk tahun 2017 kuartal IV. Hal ini dapat diartikan bahwa nilai CAR paling rendah diantara sampel perusahaan adalah sebesar 10.52%. Sedangkan nilai maksimum CAR adalah 65.62% pada BPD Jawa Timur Tbk tahun 2013 kuartal III. Hal ini dapat diartikan bahwa nilai CAR paling maksimal diantara sampel perusahaan sebesar 65.62%. Besarnya nilai rata-rata CAR tahun 2013 sampai 2017 sebesar 18.84963% dengan standar deviasi sebesar 4.072184. Nilai rata-rata tersebut dapat diartikan tingkat kemampuan Bank dalam mengelola modal adalah 18.84963%. Sedangkan nilai standar deviasi sebesar 4.072184 dapat diartikan bahwa tingkat ukuran penyebaran data variabel CAR adalah sebesar 4.072184.

Nilai minimum BOPO adalah 58.65% pada Bank Central Asia Tbk tahun 2017 kuartal IV. Hal ini dapat diartikan bahwa nilai BOPO paling rendah diantara

sampel perusahaan adalah sebesar 58.65%. Sedangkan nilai maksimum BOPO adalah 99.04% pada Bank Bukopin Tbk tahun 2017 kuartal IV. Hal ini dapat diartikan bahwa nilai BOPO paling maksimal diantara sampel perusahaan sebesar 99.04%. Besarnya nilai rata-rata BOPO tahun 2013 sampai 2017 sebesar 78.6156% dengan standar deviasi sebesar 9.232787. Nilai rata-rata tersebut dapat diartikan tingkat kemampuan Bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional perusahaan perbankan sebesar 78.6156% . Sedangkan nilai standar deviasi sebesar 9.232787 dapat diartikan bahwa tingkat ukuran penyebaran data variabel BOPO adalah sebesar 9.232787.

Nilai minimum LDR adalah 50.41% pada Bank Capital Indonesia Tbk tahun 2017 kuartal II. Hal ini dapat diartikan bahwa nilai LDR paling rendah diantara sampel perusahaan adalah sebesar 50.41%. Sedangkan nilai maksimum LDR adalah 111.49% pada Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk tahun 2017 kuartal IV. Hal ini dapat diartikan bahwa nilai LDR paling maksimal diantara sampel perusahaan sebesar 111.49%. Besarnya nilai rata-rata LDR tahun 2013 sampai 2017 sebesar 85.26837% dengan standar deviasi sebesar 11.26443. Nilai rata-rata tersebut dapat diartikan tingkat kemampuan Bank dalam mengelola pemberian kredit melalui dana pihak ketiga sebesar 85.26837% . Sedangkan nilai standar deviasi sebesar 11.26443 dapat diartikan bahwa tingkat ukuran penyebaran data variabel LDR adalah sebesar 11.26443.

Nilai minimum NIM adalah 2.74% pada Bank Bukopin Tbk tahun 2017 kuartal III. Hal ini dapat diartikan bahwa nilai NIM paling rendah diantara sampel perusahaan adalah sebesar 2.74%. Sedangkan nilai maksimum NIM adalah 12.91% pada Bank Tabungan Pensiunan Negara Tbk tahun 2013 kuartal III. Hal ini dapat diartikan bahwa nilai LDR paling maksimal diantara sampel perusahaan sebesar 12.91%. Besarnya nilai rata-rata NIM tahun 2013 sampai 2017 sebesar 6.047367% dengan standar deviasi sebesar 1.970399. Nilai rata-rata tersebut dapat diartikan tingkat kemampuan Bank dalam mengelola seluruh aktiva yang ada agar menghasilkan penghasilan yang lebih tinggi di masa yang akan datang sebesar 6.047367%. Sedangkan nilai standar deviasi sebesar 1.970399 dapat diartikan bahwa tingkat ukuran penyebaran data variabel LDR adalah sebesar 1.970399.

Nilai minimum NPL adalah 0.13% pada Bank Danamon Tbk tahun 2013 kuartal II. Hal ini dapat diartikan bahwa nilai NPL paling rendah diantara sampel perusahaan adalah sebesar 0.13%. Sedangkan nilai maksimum NPL adalah 6.37% pada Bank Bukopin Tbk tahun 2017 kuartal IV. Hal ini dapat diartikan bahwa nilai NPL paling maksimal diantara sampel perusahaan sebesar 6.37%. Besarnya nilai rata-rata NPL tahun 2013 sampai 2017 sebesar 1.2183% dengan standar deviasi sebesar 0.947141. Nilai rata-rata tersebut dapat diartikan tingkat kemampuan Bank dalam mengelola penyaluran dan pengembalian pinjaman oleh debitur kepada bank sebesar 1.2183% . Sedangkan nilai standar deviasi sebesar 0.947141 dapat diartikan bahwa tingkat ukuran penyebaran data variabel NPL adalah sebesar 0.947141.

4.2. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linear berganda ini untuk mengetahui seberapa besar pengaruh yang ada pada variabel independen profitabilitas yang

dapat diukur dengan menggunakan *Return On Assets* (ROA). Indikator Permodalan yang dapat diukur dengan kecukupan modal perbankan atau yang biasa disebut Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (*Capital Adequacy Ratio* atau CAR). Indikator Rentabilitas yang dapat diukur dengan rasio Biaya operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) dan Marjin Bunga Bersih (NIM) , Likuiditas yang diukur dengan menggunakan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) , serta indikator Risiko kredit yang bermasalah yang diukur dengan rasio kredit bermasalah (*Non Performin Loan/NPL*).

Tabel 4.2 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Dependent Variable: ROA Method: Panel Least Squares Sample: 2013Q1 2017Q4 Periods included: 20 Cross-sections included : 15 Total panel (balanced) observations : 300				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	8.566473	0.819407	10.45448	0.0000
CAR	-0.005498	0.008221	-0.668858	0.5041
BOPO	-0.097730	0.007162	-13.64474	0.0000
LDR	-0.001538	0.006526	-0.235601	0.8139
NIM	0.301227	0.054031	5.575078	0.0000
NPL	-0.038808	0.051826	-0.748808	0.4546
R-squared	0.856090	Mean dependent var		2.423000
Adjusted R-squared	0.846324	S.D. dependent var		1.151190
S.E. of regression	0.451283	Akaike info criterion		1.310898
Sum squared resid	57.02386	Schwarz criterion		1.557817
Log likelihood	-176.6347	Hannan-Quinn criter.		1.409715
F-statistic	87.66618	Durbin-Watson stat		2.012073
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber: Data Sekunder yang telah diolah, 2017

Dari hasil analisis, diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$\text{ROA} = 8.566473 - 0.005498 \text{ CAR} - 0.097730 \text{ BOPO} - 0.001538 \text{ LDR} + 0.301227 \text{ NIM} - 0.038808 \text{ NPL}$$

Nilai koefisien sebesar 8.566473 menunjukkan tingkat ROA terjadi sebesar 8.566473 jika variabel CAR, BOPO, LDR, NIM dan NPL sama dengan nol. Koefisien CAR sebesar -0.005498 menyatakan setiap perubahan kenaikan variabel ROA sebesar 1 skala, maka akan menurunkan ROA sebesar 0.005498, begitu pula sebaliknya namun dengan asumsi variabel lain tetap. Koefisien BOPO sebesar -0.097730 menyatakan setiap perubahan mengalami kenaikan variabel BOPO sebesar 1 skala, maka akan menurunkan ROA sebesar 0.097730, begitu pula sebaliknya namun dengan asumsi variabel lain tetap. Koefisien LDR sebesar -0.001538 menyatakan setiap penambahan LDR sebesar 1 skala, maka akan menurunkan ROA sebesar 0.001538. Koefisien NIM sebesar 0.301227 menyatakan setiap kenaikan variabel NIM sebesar 1 skala, maka akan menaikkan tingkat ROA sebesar 0.301227, begitu pula sebaliknya namun dengan asumsi variabel lain tetap. Koefisien NPL sebesar -0.038808 menyatakan setiap perubahan kenaikan variabel NPL sebesar 1 skala, maka akan menurunkan ROA

sebesar 0.038808, begitu pula sebaliknya namun dengan asumsi variabel lain tetap.

Hasil R-squared sebesar 0.85609 atau 85.609% berarti CAR, BOPO, LDR, NIM dan NPL memiliki kemampuan untuk mempengaruhi ROA sebesar 85.609%. Sedangkan sisanya, yaitu 14.391% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

Nilai Adjusted R Squared dapat diartikan nilai R-Squared telah dikoreksi oleh nilai standar error. Hasil analisis ini menunjukkan nilai Adjusted R Squared sebesar 0.846324 dan nilai standar error model regresi 0.451283. Nilai standar error lebih kecil dari nilai standar deviasi variabel dependen yaitu sebesar 1.151190 sehingga dapat diartikan model regresi valid.

Uji t berfungsi untuk membuktikan asumsi secara parsial apakah variabel-variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. nilai probabilitas masing-masing variabel yaitu variabel CAR sebesar 0.5041, variabel BOPO sebesar 0.0000, variabel LDR sebesar 0.8139, variabel NIM sebesar 0.0000 dan variabel NPL sebesar 0.4546.

Uji F dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel-variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen. Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa hasil dari probabilitas uji F adalah sebesar 0.00000. Sehingga variabel CAR, BOPO, LDR, NIM dan NPL secara bersama-sama mempunyai pengaruh terhadap ROA

4.3. Pembahasan

4.3.1. Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Return On Assets* (ROA)

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, dapat dijelaskan dari aspek permodalan yang diukur dengan menggunakan *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh negatif terhadap ROA dengan probabilitas sebesar 0.5041. Sehingga hipotesis pertama yang menyatakan *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return on Assets* **ditolak**. Artinya semakin besar ataupun semakin kecil Kewajiban Pemenuhan Modal Minimum tidak memberikan pengaruh terhadap ROA. Indikasi tersebut menjelaskan bahwa perbankan tidak hanya menggunakan semua modalnya untuk meningkatkan profitabilitas melalui pengembangan produk dan jasanya akan tetapi perbankan juga pinjaman sebagai salah satu sumber pendapatannya. Adanya faktor lain yang diandalkan perbankan untuk meningkatkan profitabilitas menyebabkan Kewajiban Pemenuhan Modal Minimum tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas perbankan. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Syafia(2013) dan Suci(2012) yang menyatakan bahwa CAR berpengaruh negatif terhadap ROA. Sehingga dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa modal yang besar belum tentu dapat meningkatkan laba atas bank.

4.3.2. Pengaruh Biaya Operasi Pendapatan Operasi (BOPO) terhadap *Return On Assets* (ROA)

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, dapat dijelaskan bahwa dari aspek rentabilitas yang diukur dengan menggunakan Biaya Operasional yang di selisihkan dengan Pendapatan Operasional berpengaruh negatif dengan

probabilitas sebesar 0.000 dapat dinyatakan signifikan. Sehingga hipotesis kedua yang menyatakan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional berpengaruh negatif terhadap *Return on Assets* **diterima**. Hasil tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi hasil Biaya Operasional yang di selisihkan dengan Pendapatan Operasional, maka akan menurunkan ROA dan semakin rendah jumlah Biaya Operasional yang di selisihkan dengan Pendapatan Operasional, maka akan meningkatkan ROA. artinya semakin kecil jumlah Biaya Operasional yang di selisihkan dengan Pendapatan Operasional semakin efisien kinerja bank dalam mengendalikan biaya operasional sehingga keuntungan yang diperoleh akan semakin besar. Selain itu, semakin besar nilai BOPO juga disebabkan karena tingginya biaya modal yang dihimpun dan rendahnya pendapatan bunga dari penanaman modal tersebut. Kemudian semakin besar BOPO akan menurunkan kinerja keuangan perbankan, begitu juga sebaliknya jika BOPO semakin kecil maka dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan perbankan semakin meningkat. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Suci(2012) dan Putra(2014) yang menyatakan BOPO berpengaruh negatif terhadap ROA.

4.3.3. Pengaruh Loan to Deposit Ratio (LDR) terhadap *Return On Assets* (ROA)

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, dapat dijelaskan bahwa dari aspek likuiditas yang diukur dengan menggunakan *Loan to Deposit Ratio* diperoleh hasil negatif dengan probabilitas sebesar 0.8139. Sehingga hipotesis ketiga yang menyatakan *Loan to Deposit Ratio* berpengaruh negatif terhadap *Return on Assets* **ditolak**. Hasil penelitian menunjukkan angka lebih besar dari tingkat signifikansi yang digunakan sebagai kriteria. Sehingga semakin besar atau kecil tingkat *Loan to Deposit Ratio* tidak akan berpengaruh terhadap ROA. Selain itu semakin tingginya tingkat *Loan to Deposit Ratio* suatu bank, bukan berarti digunakan sebagai tolok ukur utama keberhasilan manajemen bank untuk memperoleh keuntungan yang tinggi. Kemudian tingginya tingkat *Loan to Deposit Ratio* tidak memberikan pengaruh terhadap ROA dapat dikarenakan besarnya kredit yang diberikan atau disalurkan kepada masyarakat tidak didukung dengan kualitas kredit. Kualitas kredit yang kurang baik akan berpengaruh terhadap peningkatan resiko. Apabila pemberian kredit dilakukan dengan tidak menggunakan prinsip kehati-hatian (*prudential*) dan ekspansi (*expansion*) dalam pemberian kredit yang kurang tekendali akan mengakibatkan bank menanggung resiko yang lebih besar. Hasil penelitian ini di dukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Syafia(2013) dan Suci(2012).

4.3.4. Pengaruh Net Income Margin (NIM) terhadap *Return On Assets* (ROA)

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, dapat dijelaskan dari aspek rentabilitas yang diukur dengan menggunakan Majin Bunga Bersih diperoleh hasil positif dengan probabilitas sebesar 0.0000. Sehingga hipotesis keempat yang menyatakan Majin Bunga Bersih atau *Net Interest Margin* berpengaruh negatif terhadap *Return on Assets* **diterima**. Hasil ini mengindikasikan bahwa pendapatan bunga ikut berkontribusi terhadap peningkatan profitabilitas. Peningkatan pendapatan bunga dapat meningkatkan laba yang dihasilkan oleh perusahaan, sehingga menjadi indikator peningkatan kinerja perusahaan tersebut. Semakin

besar Majin Bunga Bersih semakin besar juga profitabilitas bank, sehingga Majin Bunga Bersih berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Apabila dikaitkan dengan realita yang ada untuk meningkatkan pendapatan, Perusahaan harus berusaha meningkatkan keuntungan hingga sebesar-besarnya diimbangi dengan menekan beban pokok hingga serendah-rendahnya. Contohnya bank sebagai perantara seseorang yang mempunyai dana dan ditempatkan pada bank dalam bentuk deposito, kemudian bank menyalurkan dana tersebut kepada masyarakat ataupun perusahaan yang membutuhkan dana. Karena seseorang tersebut menempatkan dananya dalam bentuk deposito, maka bank mempunyai kewajiban untuk membayar bunga kepada pemilik dana. Selain itu bank memungut bunga dari kredit pinjaman. Selisih antara bunga kredit yang tentu lebih besar dari bunga deposito, itu lah yang menjadi pendapatan bank. Semakin besar selisihnya semakin besar pendapatannya. Hasil tersebut sejalan dengan hipotesis teori dan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Suci(2012), Syafia(2013), dan Putra(2014) yang menyatakan NIM memberikan pengaruh positif terhadap ROA.

4.3.5. Pengaruh Non Performing Loan (NPL) terhadap Return On Assets (ROA)

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, dapat dijelaskan bahwa dari aspek aktiva atau aset yang diukur dengan menggunakan *Non Performing Loan* diperoleh hasil koefisien negatif dan nilai probabilitas sebesar 0.4546. Sehingga hipotesis kelima yang menyatakan *Non Performing Loan* berpengaruh negatif terhadap *Return on Assets* **ditolak**. Hasil ini mengindikasikan bahwa kredit bermasalah tidak berpengaruh terhadap ROA. Banyaknya nilai kredit bermasalah bank yang rendah merupakan salah satu cerminan bahwa proporsi kredit bermasalah pada bank umum tidak begitu besar sehingga tidak berpengaruh terhadap ROA. Selain itu laba perbankan masih dapat meningkat karena adanya sumber laba selain dari bunga seperti *fee based income* yang juga memberikan pengaruh yang relatif tinggi terhadap *Return On Assets* (ROA). Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan putra(2014) dinyatakan dengan adanya pengaruh negatif atau NPL tidak berpengaruh terhadap ROA.

5. PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa aspek Permodalan yang diukur dengan menggunakan rasio Kecukupan Pemenuhan Modal Minimum memberikan pengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA. Aspek Rentabilitas yang diukur dengan menggunakan Biaya Operasional Pendapatan Operasional memberikan pengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA dan Marjin Bunga Bersih memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Aspek Likuiditas yang diukur dengan menggunakan *Loan to Deposit Ratio* memberikan pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROA. aspek Risiko Kredit yang diukur dengan menggunakan *Non Performing Loan* memberikan pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROA.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Mohammad Nayeem dan Nusrat Jahan. (2014). *The impact of liquidity on profitability in Banking Sector Bangladesh: A case of Chittagong Stock Exchange*. Vol.2.Issue.10. halaman 17-22
- Abel, Sanderson dan Pierre Le Roux.(2016). *Determinants of Banking Sector Profitability in Zimbabwe*. International Journal of Economics and Financial Issue. Vol.6.Issue.3. halaman 845-854
- Aditiasari, Dana. (2012). *Hari ini Infobank15 resmi diluncurkan*. <https://ekbis.sindonews.com/read/686205/32/hari-ini-infobank15-resmi-diluncurkan-1352257272>. Diakses tanggal 1 Mei 2018.
- Agustini, Yuyu. (2018). Di hadapan DPR, OJK ungkap masalah keuangan Bank Muamalat. <http://m.liputan6.com/bisnis/read/3444954/di-hadapan-dpr-ojk-ungkap-masalah-keuangan-bank-muamalat>. Diakses 8 Juli 2018.
- Alper, Deger dan Adem Anber. (2011). *Bank specific and macroeconomic determinants of commercial bank profitability: Empirical evidence from Turkey*. Vol.2.No.2. halaman 139-152.
- Aluko, A.O, Stephen.O.A, Funso.T.K. (2014). *Determinants of Commercial Banks Profitability : Panel Edvance from Nigeria*. International Journal of Economics, Commerce and Management United Kingdom. Vol.11.Issue.12 Dec 2014. halaman 1-18
- Bank Indonesia. (2015). *Laporan Perekonomian Indonesia 2015 (Bersinergi Mengawal Stabilitas, Mewujudkan Reformasi Struktural)*. Jakarta: Bank Indonesia.
- Darmawi, Herman.(2014). *Manajemen Perbankan Cetakan ke 3*. Jakarta: Bumi Aksara
- Hantono.(2017).*Effect of Capital Adequacy Ratio (Car), Loan to Deposit Ratio (Ldr) and Non Performing Loan (Npl) to Return On Assets (Roa) Listed in Banking in Indonesia Stock Exchange*. International Journal of Education and Research.Vol.5 No.1. halaman 69-80.
- Kamaruddin, Badrul hisham dan Rohani Mohd.(2013).*Camel Analysis of Islamic Banking and Conventional Banking In Malaysia*.Business and Management Quarterly Review. Halaman 81-89.
- Koffie Nassar, E. M. (2014). *Determinants of Bank Net Interest Margins in Honduras*. IMF Working Paper.
- Kusumaningtyas, Dyah Ayu. (2012). *BEI dan Infobank luncurkan indeks Infobank15*. <https://investasi.kontan.co.id/news/bei-dan-infobank-luncurkan-indeks-infobank-15>. Diakses tanggal 1 Mei 2018
- Nisaputra,Rizkiana.(2017).*CAR 23,18% Kondisi Perbankan Oke*. [http:// infobank news. com /car-2318-kondisi-perbankan-oke/](http://infobanknews.com/car-2318-kondisi-perbankan-oke/). diakses tanggal 10 Juni 2017.
- Mack, Janet dan Christine Ryan. (2006). *Reflection on the Theoretical Underpinnings of the General Purpose Financial Reports of Australian Government Departments*. Departments. Accounting, Auditing, dan Accountability Journal, 592-612.
- Mawaddah, Nur. (2015). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Syariah*. Etikonomi, 241 - 256.

- Martono.(2002). *Bank dan Lembaga Keuangan Lain Edisi Pertama*. Cetakan Ketiga, Yogyakarta: Ekonesia.
- Martono dan D.A Harjito(2012). *Manajemen Keuangan Edisi Kedua*. Cetakan Keempat, Yogyakarta: Ekonesia
- Ogilo dan Mugenyah. (2015). *Determinants of Liquidity Risk of Commercial Banks in Kenya*. The International Journal Of Business dan Management. Vol.3.Issue.9. Halaman 469-473.
- Parvin,Afroza dan Mirza Arifur Rahman.(2013). *Financial Performance Analysis of Selected Private Conventional Comercial Bank of Bangladesh*. The International journal of Business & Mnaagement. ISSBN 2321-8916. halaman 284-291.
- Putra, Abiyyu Kalingga.(2014). *Analisis Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Indonesia (Studi pada Bank Umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2009-2013)*. Yogyakarta : Manajemen Universitas Islam Indonesia
- Suci, L. M. (2012). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Return On Assets (ROA) Pada Perbankan Indonesia (Studi Pada Bank Umum Go Public Yang Listed Pada Bursa Efek Indonesia tahun 2007-2012)*. Yogyakarta: Akuntansi Universitas Islam Indonesia.
- Sudarmadji, Ardi M. Dan Lana Sularto. (2007). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Dan Tipe Kepemilikan Perusahaan Terhadap Luas Voluntary Disclosure Laporan Keuangan Tahunan*. Proceeding PESAT (Psikologi, Ekonomi, Sastra, Arsitek dan Sipil)
- Surat Edaran Bank Indonesia No.6/23/DPNP.(2004). *Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum*. Jakarta.
- Surat Edaran Bank Indonesia No.15atau41atauDKMP. (2013). *Perhitungan Giro Wajib Minimum Sekunder dan Giro Wajib Minimum Berdasarkan Loan To Deposit Ratioidalam Rupiah*. Jakarta.
- Syafia, W. (2013). *Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Profitabilitas Perbankan (Studi Kasus Perbankan Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Periode 2007-2011)*. Yogyakarta: Akuntansi Universitas Islam Indonesia.
- Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998. (1998). Perbankan. Jakarta.
- Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008. (2008). Perbankan Syariah. Jakarta.
- Undang-Undang Nomor 4 Tahun 1996. (1996). Hak Tanggungan Atas Tanah Beserta Benda-Benda Yang Berkaitan Dengan Tanah. Jakarta